



# Pengaruh Motifasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di UM Bima

Cantiman<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>, Nurul Zuhriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

E-mail: [ntycantiman@gmail.com](mailto:ntycantiman@gmail.com), [musliminm679@gmail.com](mailto:musliminm679@gmail.com), [zuhriyahnurul@gmail.com](mailto:zuhriyahnurul@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09  <b>Keywords:</b> <i>Learning Motivation;</i> <i>Educational Background;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Arabic Language.</i>	This study aims to analyze the influence of learning motivation and students' educational background on Arabic learning outcomes at Muhammadiyah University of Bima. This research employed a quantitative approach using survey methods and data collection techniques such as questionnaires, observations, and documentation. The sample consisted of 31 students from the Arabic Language Education Study Program. Descriptive analysis revealed that students with high motivation and an Islamic boarding school background scored higher in Arabic language learning. The multiple linear regression test showed that learning motivation had a statistically significant effect on learning outcomes ( $p < 0.05$ ), while the educational background and boarding school experience variables were not statistically significant. Thus, learning motivation is the primary factor determining students' success in learning Arabic. This study recommends enhancing students' learning motivation through adaptive and relevant instructional strategies.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Motivasi Belajar;</i> <i>Latar Belakang Pendidikan;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Bahasa Arab.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi dan latar belakang pendidikan berbasis pesantren memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ( $p < 0,05$ ), sementara variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman tinggal di pondok tidak berpengaruh secara signifikan. Dengan demikian, motivasi belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif dan relevan.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik secara spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran harus mampu mendorong keaktifan peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi,

berpikir, dan pengembangan ilmu. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab, kemampuan berbahasa menjadi kompetensi yang harus dikuasai secara integratif, mencakup empat keterampilan dasar: menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Bahasa Arab memiliki posisi yang penting dalam konteks keislaman karena menjadi bahasa Al-Qur'an dan literatur keilmuan Islam lainnya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi penting, khususnya bagi mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi berbasis keislaman (Mahsun, 2013).

Namun, penguasaan bahasa Arab tidak dapat dicapai hanya dengan mempelajari struktur tata bahasa atau menghafal kosakata semata. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab

adalah motivasi belajar. Motivasi berperan sebagai penggerak internal yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif, tekun, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Menurut Maharani et al. (2024), motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan pencapaian akademik. Selain itu, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula (Alfihris, 2024). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mudah mengatasi kesulitan belajar dan mampu menyerap materi dengan lebih efektif dibandingkan dengan mereka yang motivasinya rendah.

Di samping motivasi, latar belakang pendidikan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Arab. Mahasiswa yang berasal dari sekolah berbasis pesantren umumnya memiliki pengalaman awal dalam belajar bahasa Arab, baik dari segi penggunaan kosakata maupun pemahaman teks-teks keagamaan. Sebaliknya, mahasiswa dari sekolah umum atau non-pesantren cenderung belum terbiasa dengan bahasa Arab, sehingga memiliki tantangan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Rosyid dan Suhayati (2020) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan siswa, berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengalaman belajar sebelumnya, baik formal maupun informal, sangat mempengaruhi kesiapan dan keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan pengamatan awal di Universitas Muhammadiyah Bima, ditemukan bahwa mahasiswa yang berasal dari latar belakang pendidikan berbeda menunjukkan hasil belajar bahasa Arab yang bervariasi. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam aspek pemahaman teks dan penggunaan kosakata, yang diindikasikan berkaitan dengan lemahnya motivasi dan minimnya pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya. Temuan awal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan latar belakang pendidikan dengan hasil belajar bahasa Arab mahasiswa, yang penting untuk dikaji lebih dalam secara ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana motivasi belajar dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Bima. Dengan pendekatan ini,

diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengajar dalam merancang metode dan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta menyesuaikan dengan latar belakang pendidikan mahasiswa.

## II. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan dan pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (*Quantitative Research*), pendekatan kuantitatif ditujukan untuk menganalisa data-data yang berupa angka-angka dengan menggunakan instrument-instrument formal standard, dan bersifat mengukur (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dimaksudkan untuk mengetahui "Pengaruh Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di UM Bima" (Sugiyono, 2013).

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Kampus Universitas Muhammadiyah Bima, yang beralamat di Jln. Anggrek No. 16 Ranggo Na'e, Kota Bima, NTB, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari-Mei 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi tidak jauh dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan peneliti termasuk waktu.

### 3. Populasi dan sampel

#### a) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Susanto et al., 2024). Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah Mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Arab UM Bima.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UM Bima.

4. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) Dan variabel terikat (Y), sebagai berikut:

a) Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X" (Wahyuni, 2020). Dalam hal ini, variabel yang mempengaruhi adalah motivasi belajar dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa.

b) Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y" (Prasetyo & Jannah, 2019). Dalam hal ini, variabel yang dipengaruhi adalah Hasil Belajar Bahasa Arab.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan

teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, karakteristik responden, dan pendekatan penelitian yang digunakan (Suryabrata, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Kesimpulannya adalah observasi dalam penelitian ini adalah mengobservasi atau mengamati Pengaruh Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di UM Bima.

b. Teknik Angket

Metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Sugiyono berpendapat bahwa angket digunakan bila responden jumlahnya besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Angket sebagai alat pengumpul data berisi daftar pertanyaan secara tertulis yang ditujukan kepada subyek atau responden penelitian. Daftar pertanyaan yang disampaikan adalah untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan obyek penelitian (Shodiq Abdullah, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk angket tertutup. Responden memberi jawaban dengan menjawab pertanyaan dari kuisioner peneliti. Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan tertulis dengan harapan responden dapat segera langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel (X) untuk Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa serta variabel (Y) untuk Hasil Belajar Bahasa Arab (Pranatawijaya et al., 2019).

c) Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan penulis sebagai alat atau cara untuk mendapatkan data mengenai Hasil Belajar Bahasa Arab Mahasiswa.

Kesimpulannya adalah dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mnegumpulkan data tertulis yang berupa rekapan hasil Pengaruh Motivasi Belajar dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Di UM Bima guna untuk mengumpulkan suatu data terkait Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Di UM Bima.

#### 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisir, mengolah, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat memberikan makna dan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dilakukan melalui prosedur statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial, untuk menguji hipotesis dan melihat hubungan antar variable Reduksi data yaitu menyaring dan merangkum data agar lebih fokus pada hal-hal yang relevan (Mahmud, 2020).

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan uji regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS . Analisis deskriptif statistik merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data secara numerik agar dapat memberikan informasi dasar mengenai sebaran data dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan ukuran-ukuran statistik seperti rata-rata, standar deviasi, jumlah (frekuensi), nilai minimum, dan maksimum dari suatu variabel tanpa melakukan pengujian hipotesis (Mahmud, 2020). Regresi linier berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independent variables) terhadap satu variabel terikat (dependent variable). Uji ini digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat secara simultan. Model matematis dari regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y= variabel terikat (misalnya: hasil belajar)  
X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,...X<sub>n</sub>= variabel bebas (misalnya: motivasi, asal sekolah, tinggal di pondok)

a = konstanta

b<sub>n</sub> = koefisien regresi

e = error atau residual

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil analisis deskriptif statistic

**Tabel 1.** Hasil analisis deskriptif statistik

Motivasi	count	Mean	std	min	25%	50%	75%	max
Rendah	6.0	3.25	0.0	3.25	3.25	3.25	3.25	3.25
Sangat Tinggi	2.0	3.875	0.1768	3.75	3.8125	3.875	3.9375	4.0
Sedang	1.0	3.75	nan	3.75	3.75	3.75	3.75	3.75
Tinggi	22.0	3.8636	0.2406	3.5	3.75	3.75	4.0	4.75
Pernah tinggal di Pondok	count	mean	std	min	25%	50%	75%	max
Tidak	8.0	3.375	0.2673	3.25	3.25	3.25	3.3125	4.0
Pernah	23.0	3.8696	0.2245	3.75	3.75	3.75	4.0	4.75
Latar belakang SMA	count	mean	std	min	25%	50%	75%	max
MA pesantren	16.0	3.8906	0.2577	3.75	3.75	3.75	4.0	4.75
MA regular	5.0	3.4	0.3354	3.25	3.25	3.25	3.25	4.0
SMA	8.0	3.6562	0.2969	3.25	3.4375	3.75	3.8125	4.0
SMK	2.0	3.75	0.0	3.75	3.75	3.75	3.75	3.75

Berdasarkan table 1. Hasil analisis deskriptif terhadap 31 peserta didik menunjukkan temuan-temuan sebagai berikut:

##### a) Motivasi Belajar

- 1) Peserta didik dengan motivasi rendah (n = 6) seluruhnya memperoleh nilai yang sama, yaitu 3.25, tanpa variasi (standar deviasi = 0.00).
- 2) Peserta dengan motivasi sedang (n = 1) memperoleh nilai 3.75.
- 3) Peserta dengan motivasi tinggi (n = 22) memperoleh rata-rata nilai 3.86 (standar deviasi 0.24), dengan nilai maksimum mencapai 4.75.
- 4) Peserta dengan motivasi sangat tinggi (n = 2) memperoleh rata-rata nilai 3.88 (standar deviasi 0.18).
- 5) Kesimpulan awal: Semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi dan bervariasi pula nilai yang diperoleh peserta.

##### b) Pengalaman Tinggal di Pondok

- 1) Peserta yang tidak pernah tinggal di pondok (n = 8) memiliki rata-rata nilai 3.38, dengan standar deviasi 0.27.

- 2) Peserta yang pernah tinggal di pondok (n = 23) memiliki rata-rata nilai 3.87, dengan standar deviasi 0.22.
  - 3) Kesimpulan awal: Peserta yang memiliki pengalaman tinggal di pondok cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dan konsisten.
- c) Latar Belakang Jenis Sekolah
- 1) Siswa dari MA berbasis pesantren (n = 16) menunjukkan rata-rata nilai tertinggi, yaitu 3.89, dengan standar deviasi 0.26.
  - 2) Siswa dari MA reguler/non-pesantren (n = 5) memiliki rata-rata nilai 3.40 dengan standar deviasi 0.34.
  - 3) Siswa dari SMA umum (n = 8) memperoleh rata-rata nilai 3.66, dengan standar deviasi 0.30.
  - 4) Siswa dari SMK (n = 2) memperoleh nilai yang sama, yaitu 3.75 (standar deviasi = 0.00).
  - 5) Kesimpulan awal: Latar belakang sekolah berbasis pesantren berkorelasi dengan hasil belajar bahasa Arab yang lebih tinggi.

pondok secara nyata meningkatkan nilai.

- c) Variabel Latar Belakang Sekolah
- 1) Koefisien sebesar 0.1078 dan p-value = 0.2678
  - 2) Tidak signifikan secara statistic
  - 3) Sekolah berbasis pesantren cenderung memiliki nilai lebih tinggi, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik dalam model ini.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar, pengalaman tinggal di pondok pesantren, dan latar belakang jenis sekolah memengaruhi hasil belajar bahasa Arab peserta didik. Hasil analisis deskriptif memberikan gambaran awal bahwa ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang menarik terhadap capaian nilai peserta. Kemudian, melalui uji regresi linear berganda, hubungan ini dianalisis lebih jauh untuk melihat pengaruhnya secara simultan dan signifikansi statistiknya.

Dari sisi motivasi belajar, terlihat dengan jelas bahwa siswa dengan motivasi tinggi dan sangat tinggi cenderung memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya memiliki motivasi rendah. Siswa dengan motivasi rendah secara seragam memperoleh nilai 3.25 tanpa variasi, mengindikasikan keterbatasan dalam perkembangan prestasi. Sementara itu, siswa dengan motivasi tinggi dan sangat tinggi memperoleh rata-rata nilai di atas 3.85, dengan distribusi nilai yang lebih luas namun tetap berada pada rentang nilai baik. Temuan ini diperkuat oleh hasil regresi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai (p-value = 0.0047). Koefisien regresinya sebesar 0.188 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat motivasi dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa sebesar 0.188 poin. Ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang paling berkontribusi terhadap keberhasilan belajar bahasa Arab, yang menuntut konsistensi, kesungguhan, dan minat dalam memahami struktur dan makna teks-teks berbahasa Arab.

Berbeda dengan motivasi, variabel pengalaman tinggal di pondok pesantren meskipun menunjukkan kecenderungan positif dalam analisis deskriptif, tidak terbukti signifikan secara statistik. Rata-rata nilai

## 2. Hasil uji regresi linear berganda

**Tabel 2.** Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t- statistik	p- value	CI Lower	CI Upper
const	3.0695	0.1235	24.8486	0.0	2.816	3.3229
Motivasi	0.188	0.061	3.0819	0.0047	0.0628	0.3132
Pernah tinggal dipondok	0.161	0.1422	1.1327	0.2673	-0.1307	0.4527
Latar belakang SMA	0.1078	0.0953	1.1316	0.2678	-0.0877	0.3033

Berdasarkan table 2 hasil uji regresi linear berganda menunjukkan temuan-temuan sebagai berikut :

- a) Variabel Motivasi
- 1) Koefisien sebesar 0.188 dan p-value = 0.0047
  - 2) Signifikan secara statistik (p < 0.05)
  - 3) Setiap kenaikan satu tingkat motivasi diprediksi menaikkan nilai sebesar 0.188 poin, dengan tingkat kepercayaan 95%.
- b) Variabel Pernah Tinggal di Pondok
- 1) Koefisien sebesar 0.161 dan p-value = 0.2673
  - 2) Tidak signifikan secara statistik (p > 0.05)
  - 3) Meskipun arah pengaruhnya positif, data tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa tinggal di

siswa yang pernah tinggal di pondok adalah 3.87, lebih tinggi dari mereka yang tidak tinggal di pondok yang hanya mencapai rata-rata 3.38. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan pondok dapat menjadi faktor pendukung dalam proses belajar bahasa Arab, mengingat aktivitas keagamaan dan pembiasaan menggunakan bahasa Arab lebih intensif. Namun, dalam uji regresi, nilai  $p$  sebesar 0.2673 menunjukkan bahwa secara statistik, pengalaman tinggal di pondok belum dapat dipastikan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa dalam model ini. Ini mungkin disebabkan oleh adanya variabel-variabel perantara lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti kualitas pembelajaran, intensitas pembelajaran bahasa Arab di pondok, atau keterlibatan siswa dalam program-program bahasa.

Sementara itu, dari segi latar belakang jenis sekolah, siswa dari MA berbasis pesantren memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dengan siswa dari MA reguler, SMA, maupun SMK. Rata-rata nilai siswa dari MA pesantren adalah 3.89, sedangkan dari MA reguler hanya 3.40. SMA umum berada di tengah dengan rata-rata 3.66, dan SMK menunjukkan nilai yang konstan sebesar 3.75. Perbedaan ini tampaknya dipengaruhi oleh muatan kurikulum dan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di masing-masing lembaga pendidikan. MA pesantren umumnya lebih fokus pada penguasaan bahasa Arab karena menjadi bagian integral dari studi keislaman. Namun, seperti halnya pengalaman tinggal di pondok, hasil regresi menunjukkan bahwa latar belakang jenis sekolah tidak signifikan secara statistik ( $p$ -value = 0.2678), meskipun arah koefisiennya positif. Ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa dari MA pesantren cenderung memiliki hasil belajar lebih baik, faktor ini mungkin tidak cukup kuat jika dibandingkan dengan pengaruh motivasi ketika dianalisis secara simultan dengan variabel lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang paling nyata dan konsisten terhadap hasil belajar bahasa Arab, baik dari sisi distribusi nilai maupun dalam model statistik. Faktor-faktor lain seperti pengalaman tinggal di pondok dan jenis sekolah masih menunjukkan pengaruh positif, namun perlu ditelusuri lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif atau model analisis yang lebih

kompleks untuk mengungkap interaksi antarvariabel yang mungkin tidak tampak dalam model linier sederhana. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam untuk lebih menekankan pada pembinaan motivasi belajar siswa sebagai prioritas utama, disamping terus mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung seperti di pondok pesantren dan sekolah berbasis pesantren.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab di Universitas Muhammadiyah Bima. Dari hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa motivasi belajar merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, baik dari segi nilai akademik maupun keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memperoleh nilai yang lebih baik dan menunjukkan konsistensi dalam memahami materi bahasa Arab, termasuk dalam aspek kosa kata, tata bahasa, dan pemahaman teks.

Sementara itu, latar belakang pendidikan mahasiswa—baik yang berasal dari sekolah berbasis pesantren maupun non-pesantren—serta pengalaman tinggal di pondok pesantren tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap hasil belajar. Namun demikian, dari hasil deskriptif terlihat bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren secara umum memiliki kecenderungan nilai yang lebih tinggi, meskipun tidak secara signifikan dalam uji inferensial. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dapat menjadi faktor pendukung yang memperkuat kesiapan belajar, namun bukan penentu utama keberhasilan belajar bahasa Arab.

Dari temuan ini, dapat disarankan agar mahasiswa senantiasa meningkatkan motivasi belajarnya secara mandiri. Pemahaman akan pentingnya bahasa Arab dalam konteks akademik dan keagamaan perlu ditanamkan secara terus-menerus agar mereka mampu menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab dengan semangat dan antusiasme. Bagi dosen dan pengelola program studi, penting

untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada aspek afektif yang mampu membangkitkan minat dan motivasi mahasiswa, seperti penggunaan metode aktif, pendekatan komunikatif, serta media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Institusi pendidikan juga perlu memberikan perhatian terhadap keberagaman latar belakang pendidikan mahasiswa dengan menyediakan dukungan belajar yang inklusif dan adaptif.

## **B. Saran**

Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian serupa dapat dilakukan dengan cakupan sampel yang lebih luas dan variabel tambahan seperti metode pengajaran, peran dosen, atau fasilitas pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar bahasa Arab akan semakin komprehensif dan dapat dijadikan dasar untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- ALFIHRIS. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Alfihris* 2, no. 3 (2024): 62.
- BAB III. "Metode Penelitian: Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data." 2012: 19–22.
- Maharani, E., Sumanti, S., dan Fitrah, H. "Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Konsep, Teori, dan Faktor yang Memengaruhi." Scribd, 2024.
- Mahmud. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Prasetyo, Eko, dan Jannah, Nury. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Rosyid, N., dan Suhayati, E. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ilmu Fara'id." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 76.
- Shodiq Abdullah. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019, hlm. 76.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 42, 52, 60.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 221.
- Suriani, N., dan Jailani, M. S. "Konsep Populasi dan Sampling serta Pemilihan Partisipan Ditinjau dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., dan Nuraeni, N. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Viktor Handrianus Pranatawijaya, et al. "Pengembangan Aplikasi Kuis Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman." *Jurnal Sains dan Informatika* 5 (2019).
- Wahyuni, Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2020.